

**MODEL CTL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER BANGSA¹⁾**

Tri Darmawati²⁾, Darsono³⁾, Pargito⁴⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: tri.darmawati19@gmail.com

Abstract: CTL Model in Character Based Pkn Education. The purpose of this study was to obtain an overview of the PKn learning process in installing character values on students. This study used a qualitative approach. Analysis of the data which was using the Interactive Analysis Model of Milles and Huberman, was accomplished through data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that civics lesson had used learning model that promotes group learning activities to understand the Civics materials. The effort to instill the value of the nation characters, which is given through the cooperative approach, where as the types of the material for the approach should be adapted by the teacher based on the needs and the situation, which focuses on the applying of learning cooperative model dominated by CTL. Students learn through experience instead of memoriting by constructing the knowledge` thus creating a classroom in which students become active participants instead of passive observers, this method makes students responsible for their own learning.

Abstrak: Model CTL dalam Pembelajaran PKn Berbasis Karakter Bangsa. Penelitian ini bertujuan, untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan Analysis Interactive Model dari Milles and Huberman, dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran PKn telah menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan belajar berkelompok untuk memahami materi PKn. Upaya penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang diberikan melalui pendekatan kooperatif, sedangkan untuk tipenya disesuaikan dengan pendekatan materi pelajaran yang dianalisis oleh guru dan terfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan dominasi tipe Contextual Teaching and Learning (CTL). Siswa belajar melalui mengalami dan bukan menghafal dengan mengkonstruksi pengetahuan dari siswa itu sendiri. Sehingga menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi peserta yang aktif bukan pengamat pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Kata kunci : karakter bangsa, model pembelajaran, pkn

¹⁾Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2016.

²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

³⁾Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 fax (0721) 704624

⁴⁾ Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 fax (0721) 704624

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu pusat aktivitas belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Peran sekolah yang sangat strategis untuk membina generasi muda dalam mengembangkan karakternya, Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah seperti pada kegiatan ekstrakurikuler, bergotong royong, mengeluarkan pendapat. Dengan demikian sekolah merupakan sarana yang tepat untuk membangun karakter dan citra seorang anak. SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi, di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional serta dengan ilmu pengetahuan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sarana dan prasarana yang termasuk cukup untuk kriteria sekolah negeri di Bandar Lampung.

Terlebih latar belakang siswa yang berbeda-beda. Karena itu, PKn diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, mampu bersaing dan unggul dijamannya, serta dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan dilingkungannya. Dalam posisi inilah pembelajaran PKn diarahkan pada proses pembebasan peserta didik dari ketidak benaran, ketidakadilan dan ketidak jujuran. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ditemukan beberapa kelemahan yang menyebabkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar terhadap pelajaran PKn kurang optimal.

Keadaan ini membuat siswa menjadi sangat pasif, siswa lebih banyak melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, seperti bercanda dengan temanya, cenderung ramai pada saat pembelajaran tersebut berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus, siswa banyak melamun bahkan mengantuk, siswa kurang motivasi untuk belajar, siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan guru, dan siswa tidak punya keberanian untuk mereka mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, perlu dicari model pembelajaran yang tepat agar aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PKn menjadi lebih baik. Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga materi pelajaran menjadi menarik. Guru harus mempunyai sensitifitas yang tinggi sehingga segera dapat mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa. Jika hal ini terjadi, guru harus segera mencari model pembelajaran yang tepat guna (Mulyasa. E, 2002: 241).

Perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan pembelajaran juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut (Budimansyah, 2009: 182) menyatakan. "Diperlukan upaya-upaya yang terencana dan terarah dalam suatu pembelajaran PKn yang mampu menggali seluruh potensi individu peserta didik secara cerdas dan efektif demi terbentuknya masyarakat yang sejahtera, bertanggung jawab dan mempunyai karakter yang kuat. Untuk itu revitalisasi PKn yang harus dilakukan adalah Subjek pembelajaran yang kuat (*Powerful learning area*) yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri-ciri bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value bases*), menantang (*challenging*) dan mengaktifkan (*activating*)".

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai karakter budaya bangsa pada siswa di SMK, mengingat siswa SMK dipersiapkan mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya, yang tentu saja akan untuk dapat mewujudkan hal tersebut selain keterampilan dan

keahlian diperlukan juga *soft skill* berupa *attitude* (sikap) nilai karakter budaya bangsa. Hal ini sesuai dengan misi SMK Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu menyelenggarakan program diklat yang outputnya dapat memasuki dunia kerja.

Model pembelajaran CTL, dijadikan alternatif model belajar yang lebih memberdayakan siswa. Model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan mampu memberikan tambahan motivasi dalam belajar. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam pembelajaran kontekstual ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya. Diharapkan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan menempatkan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti. Sehingga pada gilirannya nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat tersampaikan dan tertanam dalam diri siswa.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas menjadi kondusif untuk belajar siswa. Jadi pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan siswa sendiri, bukan apa kata guru. Nilai-nilai karakter sangat dimungkinkan untuk dapat ditanamkan dalam diri siswa melalui model pembelajaran CTL yang terdiri dari tujuh komponen utama yaitu, a) Konstruktivis (*Constructivism*), b) Menemukan/Inkuiri (*Inquiry*), c) Bertanya (*Questioning*), d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), e) Pemodelan (*Modelling*), f) Refleksi (*Reflection*), g) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap perlu adanya penelitian tentang permasalahan ini. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai karakter budaya bangsa pada siswa di SMK, mengingat siswa SMK dipersiapkan mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya, yang tentu saja akan untuk dapat mewujudkan hal tersebut selain keterampilan dan keahlian diperlukan juga *soft skill* berupa *attitude* (sikap) nilai karakter budaya bangsa. Hal ini sesuai dengan misi SMK Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu menyelenggarakan program diklat yang outputnya dapat memasuki dunia kerja. Karena untuk dapat diterima dan mengisi dunia kerja diperlukan keterpaduan antara keterampilan dan kepribadian yang tumbuh sejalan dalam diri peserta didik yang akan menjadi output yang bermutu dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah, sehingga dapat dirumuskan Tujuan penelitian ini sebagai berikut; a) Model CTL dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkarakter di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. b) Metode atau model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkarakter budaya pada siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung. c) Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk kepada siswa di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Cresswell, 1998: 15) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan cara dengan mengeksplorasi suatu masalah tertentu melalui batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Studi kasus yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PKn di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa ataupun kegiatan pembelajaran PKn di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*key instrument*). Peneliti terjun langsung ke lapangan secara aktif. Data dikumpulkan kemudian dianalisis, ditafsirkan, disimpulkan dan dilaporkan. Instrumen yang dipakai untuk menjaring data Guru dan Siswa adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan serangkaian pernyataan dalam bentuk, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat deskriptif. Menurut (Moleong, 2006: 257) pada deskripsi analitik, rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data, dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai. Pengembangan lebih lanjut menurut proses analitik, teori substantif akan menjadi kenyataan. Penyimpulannya dilakukan secukupnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan karakteristik suatu keutuhan yang konkret, dan tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan teori baru. (Miles dan Huberman, 1984:23). Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Walaupun PKn termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran atau tujuan akhir pembentukan hasil dari pelajaran ini mengharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki kepribadian yang baik, bisa menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tanah air dan bangsanya sendiri sehingga tujuan NKRI bisa terwujud.

Pemilihan Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan secara sinergi pada kualitas pembelajaran. Komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu: peserta didik, guru, materi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta biaya. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bilamana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan seksama secara tahap demi tahap dan proses demi proses. Berdasarkan karakteristik dan tujuan pembelajaran PKn seperti yang telah terungkap dan telah di jelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya mata pelajaran PKn merupakan salah satu wahana dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa. Oleh sebab itu perlu kiranya untuk mencari

model pembelajaran yang tepat dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter bangsa dalam diri siswa melalui PKn berbasis karakter bangsa sesuai dengan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran PKn.

Perencanaan Pembelajaran PKn

Perencanaan atau persiapan mengajar mutlak dilakukan oleh setiap guru sebelum proses pembelajaran berlangsung dikelas. Kegiatan ini meliputi persiapan materi, menentukan kompetensi yang akan dicapai setelah pembelajaran, memilih media pembelajaran, menentukan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam menilai kegiatan pembelajaran, termasuk pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, sarana dan prasarannya yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran dan serta siswanya.

Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Desain pembelajaran yang digunakan diupayakan agar siswa melakukan interaksi dengan sumber belajar secara intensif, kemudian siswa melakukan latihan untuk penguasaan kompetensi, siswa memperoleh umpan balik segera setelah melakukan proses belajar, kemudian siswa dapat menerapkan kemampuan dalam konteks nyata serta siswa melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial. CTL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Apabila diamati dari proses pembelajarannya, strategi pembelajaran CTL sangat bermanfaat dalam membentuk karakter budaya bangsa siswa karena bukan hanya sisi kognitif dan psikomotor yang berperan tetapi juga sisi afektif siswa sehingga diharapkan mampu membentuk karakter budaya bangsa siswa.

Evaluasi Pembelajaran PKn

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan, proses dilembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dievaluasi sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Ranah pengetahuan (*kognitif*) dan sikap (*afektif*) relatif sulit untuk diamati meskipun dapat diukur.

Nilai-Nilai Karakter Yang Ditanamkan

Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seseorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Oleh sebab itu, pembelajaran PKn sedapat mungkin haruslah berbasiskan karakter bangsa yang terus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri siswa sebagai generasi penerus bangsa. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan dalam pembelajaran PKn secara ringkas dapat dirangkum seperti pada tabel berikut :

Tabel. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

		agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

-
18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
-

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan, maka selanjutnya data dari guru, siswa, dan kepala sekolah ditriangulasikan untuk memperoleh keakuratan data. Langkah awal untuk memperoleh data penelitian secara kualitatif adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan kunci yang terdiri dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Adapun hasil dari rekapitulasi wawancara terhadap informan tentang model pembelajaran CTL pada pembelajaran PKn karakter di SMK Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 Rekapitulasi Hasil Wawancara Tentang Model Pembelajaran

No	Konsep/ Tema	Guru	Siswa	Kepala Sekolah
1	Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Baik	Cukup	Cukup
2	Pemilihan model pembelajaran nilai karakter bangsa	Baik	Cukup	Cukup
3	Model CTL	Baik	Baik	Baik
4	Perencanaan model pembelajaran	Baik	Baik	Baik
5	Pelaksanaan model pembelajaran	Baik	Baik	Baik
6	Nilai karakter	Baik	Baik	Cukup

Berdasarkan rekapitulasi hasil wawancara yang terdapat pada Tabel.2 di atas yang dirangkum berdasarkan hasil petikan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai model pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran PKn di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis karakter telah berjalan dengan cukup baik. Langkah selanjutnya untuk memperkuat data penelitian adalah dengan melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PKn berkarakter seperti yang telah terungkap dalam wawancara. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk memperkuat data yang diperoleh apakah sesuai dengan hasil wawancara atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan kepada subjek penelitian yaitu guru, maka dapat diketahui seperti pada Tabel berikut :

Tabel. 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Model CTL

No	Model CTL	Keterangan
1	<i>Constructivism</i>	Baik
2	<i>Inquiry</i>	Baik
3	<i>Questioning</i>	Baik

4	<i>Learning Comunity</i>	Baik
5	<i>Modelling</i>	Baik
6	<i>Reflections</i>	Baik
7	<i>Authentic assesment</i>	Baik

Berdasarkan Tabel.3 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tahapan dalam penggunaan model pembelajaran CTL telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru telah mampu menerapkan model pembelajaran CTL dengan menggunakan tujuh unsur pokok atau komponen utama yang terdapat dalam model CTL yang terdiri dari; Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*), Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*). Melihat data tersebut, dengan demikian data observasi tentang model pembelajaran CTL yang dipilih dan diterapkan guru dalam proses pembelajaran PKn dalam upaya penanaman nilai karakter kepada siswa telah sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil observasi sejalan atau dapat memperkuat data hasil wawancara.

Selain melakukan observasi secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk memperkuat dan meyakinkan keabsahan data maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan dokumentasi yaitu dengan melihat bukti fisik yang berupa perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Hal ini dilakukan untuk mengecek dan membuktikan apakah model pembelajaran yang guru lakukan telah rancang dan dipersiapkan sebelumnya yang tercermin dan tertuang dalam perangkat pembelajaran yang guru buat. Adapun gambaran tentang hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yang dibuat guru adalah seperti pada Tabel berikut :

Tabel. 4 Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Perangkat Pembelajaran

No	Komponen RPP	Keterangan
1	Standar Kompetensi	Ada
2	Kompetensi Dasar	Ada
3	Tujuan Pembelajaran	Ada
4	Indikator Pembelajaran	Ada
5	Materi Pembelajaran	Ada
6	Model Pembelajaran (CTL)	Ada
7	Media Pembelajaran	Ada
8	Evaluasi	Ada

Berdasarkan hasil temuan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki perangkat pembelajaran yang tertuang dalam silabus dan RPP. Dalam RPP telah tertuang secara jelas tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

Pengetahuan Guru Tentang Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Guru mengetahui pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari anatara lain : disiplin ilmu, politik, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. Dengan memperhatikan visi dan misi mata pelajaran PKn yaitu membentuk warganegara yang baik, maka selain mencakup dimensi pengetahuan, mata pelajaran PKn ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta keterampilan menentukan posisi diri, keterampilan hidup dan sebagainya.

Model CTL

CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Terdapat tujuh komponen CTL, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Berdasarkan data hasil penelitian tentang model pembelajaran PKn berkarakter yang diterapkan guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru memilih model CTL dalam pembelajarannya dalam rangka penanaman nilai karakter kepada siswa. Sesuai dengan teori, yang dikutip dari beberapa tokoh pendidikan dapat diketahui bahwa model pembelajaran CTL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat, (Wina Sanjaya, 2005: 90), terdapat tiga hal yang terkandung dalam strategi pembelajaran kontekstual. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Model CTL di SMK

Berdasarkan hasil temuan dan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn yang guru lakukan dalam upaya penanaman nilai karakter kepada siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hal ini terungkap dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan juga catatan lapangan yang telah diperoleh.

Pada dasarnya model pembelajaran CTL dapat juga digunakan ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penggunaan model ini dimungkinkan karena siswa SMK merupakan remaja yang secara psikologi berada pada transisi menuju kedewasaan, selain itu pada tingkat SMK ini siswa telah cukup mempunyai pengetahuan yang relatif banyak tentang realitas kehidupan di masyarakat yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat membuat pertimbangan dan menganalisis terkait dengan realitas kehidupan. Siswa SMK juga dipersiapkan untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya.

Berdasarkan data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara maupun observasi serta catatan lapangan, maka model pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran PKn di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dapat diketahui seperti pada Tabel sebagai berikut :

Tabel. 5 Ringkasan Temuan Pembelajaran PKn di SMKN 2 Bandar Lampung

No	Informan	Narasi
1	Guru	Pemahaman akan karakteristik dan tujuan mata pelajaran membuat guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran yang digunakan pun sesuai dengan tugas yang diemban mata pelajaran PKn sebagai pendidikan karakter yang berusaha menanamkan dan menekankan nilai-nilai kebaikan dan budi pekerti kepada siswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru sebagai model pembelajaran PKn yang berbasis karakter bangsa adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
2	Siswa	Dalam proses pembelajaran guru PKn tidak hanya ceramah di depan kelas dan memberikan tugas, tetapi meminta siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menggali informasi, mengkaitakan materi dengan kehidupan nyata, berdiskusi dan bertanya, bekerjasama, mencari contoh dan meminta pendapat serta presentasi menampilkan tugas yang diberikan secara berkelompok. Bahkan di luar kelas juga harus disiplin dari segi berpakaian dan juga dalam mengikuti kegiatan di sekolah.
3	Kepala Sekolah	Kepala sekolah mengevaluasi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dan juga memberikan masukan yang membangun guna perbaikan. Kepala sekolah memberikan saran dan arahan kepada guru agar terjadi kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaannya. Kepala sekolah meminta guru agar terus menekankan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sebagai bekal siswa di dunia kerja. Kepala sekolah juga meminta guru untuk aktif dalam musyawarah guru mata pelajaran dan memperbaharui pengetahuan guru dalam menyikapi perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan terutama masalah paradigma pembelajaran kurikulum terbaru.
4	Kesimpulan	Pelaksanaan pembelajaran PKn disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dengan menitik beratkan pada pembentukan peserta didik yang berahlak mulia dan berbudi pekerti luhur serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Berdasarkan alasan tersebut dipandang penting untuk guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat sejalan dengan karakteristik dan tujuan mata pelajaran PKn, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang merupakan pembelajaran sientifik dengan menekankan nilai-nilai karakter di dalamnya. Penggunaan model pembelajaran ini tidak melepaskan komponen yang

terkandung di dalamnya yaitu *constructivis, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflections* dan *authentic asessment*.

Tabel.5 di atas merupakan suatu konstruksi data yang diperoleh dari masing-masing informan. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam upaya penanaman nilai karakter pada mata pelajaran PKn adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Adapun gambaran pelaksanaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PKn berkarakter yang telah dilakukan oleh guru tergambar seperti pada Tabel berikut:

Tabel. 6 Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran PKn

No	Model CTL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Keterangan
1	<i>Constructivism</i>	Guru memberikan contoh informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa <u>Contoh :</u> Pada saat topik pembelajaran sistem hukum, guru memberikan contoh-contoh pelanggaran hukum dan meminta siswa untuk mencari contoh pelanggaran hukum yang ada disekitar siswa	siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai media	Pemberian informasi sebaiknya menggunakan gambar/ video sehingga tidak verbalistis
2	<i>Inquiry</i>	Guru memberikan rumuskan masalah untuk dicarikan jawaban dari permasalahan tersebut oleh siswa <u>Contoh :</u> Siswa diminta mencari contoh-contoh pelanggaran hukum yang ada disekitar kehidupan mereka sehari-hari	Siswa mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru	
3	<i>Questioning</i>	Bertanya kepada siswa terkait dengan jawaban dari permasalahan yang telah diperoleh siswa untuk menggali tingkat pemahaman	Menjawab dengan sebaik-baiknya dan menunjukkan hasil kerjanya	Pertanyaan ditujukan secara acak agar siswa merasa bersiap
4	<i>Learning Comunity</i>	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kelompok mendiskusikan permasalahan sesuai dengan tema yang diberikan	Siswa melakukan diskusi kelompok membahas topik yang diberikan Siswa menampilkan hasil diskusinya di depan kelas	Anggota kelompok yang presentasi harus ikut berbicara

5	<i>Modelling</i>	Meminta siswa untuk maju ke kelas untuk mempraktikkan contoh tema yang dipilih	Siswa maju ke depan kelas sesuai dengan kelompok	Kelompok yang maju harus bisa mencontohkan/ sebagai model
6	<i>Reflections</i>	Mengarahkan untuk kesimpulan dari materi yang dipelajari Memberikan saran dan masukan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh siswa	Menyimpulkan materi yang diajarkan Mendengarkan saran dan masukan	Siswa harus mencatat simpulan dari materi yang diajarkan
7	<i>Authentic assesment</i>	Guru menilai proses pembelajaran siswa sesuai dengan kemampuan siswa Guru mengukur kemampuan siswa Pemberian hadiah bagi yang memiliki nilai bagus	Siswa mendengarkan hasil penilaian dan masukan kemajuan belajar mereka	Siswa harus mencatat kekurangan dan kelebihan mereka

Berdasarkan Tabel.6 di atas dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan model CTL secara baik, yaitu telah melaksanakan tujuh komponen yang menjadi karakteristik CTL.

Nilai Karakter Dalam Model CTL

Adapun nilai-nilai karakter yang muncul pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran terlihat seperti pada Tabel adalah sebagai berikut :

Tabel. 7 Nilai Karakter Yang Muncul Dalam Pembelajaran CTL

No	Model CTL	Nilai Karakter	Jumlah	Deskripsi
1	<i>Constructivism</i>	Rasa ingin tahu	25 Orang	Siswa menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
		Gemar membaca	27 Orang	Siswa menjadi terbiasa membaca berbagai bacaan yang memberikan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
2	<i>Inquiry</i>	Tanggung jawab	30 Orang	Siswa menunjukkan kesediaan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
		Kerja keras	25 Orang	Siswa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
		Displin	23 Orang	Siswa dibiasakan berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

				peraturan dengan mengerjakan tugas tepat waktu.
		Mandiri	20 Orang	Siswa berupaya untuk tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
		Jujur	30 Orang	Ditanamkan dalam diri siswa agar selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, dengan tidak mencontek dalam mengerjakan tugas.
3	<i>Questioning</i>	Kreatif	25 Orang	Siswa diajarkan untuk berfikir kreatif dalam menjawab pertanyaan dan mencari solusi dari permasalahan sesuai topik bahasan.
		Demokratis	30 Orang	Siswa diberikan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
		Komunikatif	20 Orang	Siswa diajarkan untuk dapat mengkomunikasikan ide dan pendapat mereka.
4	<i>Learning Comunity</i>	Toleransi	30 Orang	Siswa dibiasakan untuk bersikap dan bertindak dengan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
		Demokratis	20 Orang	Siswa dibiasakan dapat berfikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kelompok.
		Bersahabat	28 Orang	Siswa menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
		Cinta Damai	25 Orang	Membiasakan sikap, perkataan, dan tindakan yang dilakukan siswa dapat menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadiran dirinya.
5	<i>Modelling</i>	Kreatif	30 Orang	Siswa dilatih untuk kreatif dalam menampilkan modeling sesuai dengan tema yang digunakan.
		Demokratis	30 Orang	Siswa diberikan kesempatan yang sama untuk dapat berperan dalam menampilkan model yang sesuai dengan tema.
		Tanggung jawab	30 Orang	Siswa memiliki tanggungjawab bersama untuk dapat membuat kelompok mereka menjadi yang terbaik.

		Semangat Kebangsaan	28 Orang	Siswa dibiasakan untuk mementingkan kepentingan bersama dibanding kepentingan pribadi demi kebaikan kelompok kerja mereka .
6	<i>Reflections</i>	Demokratis	32 Orang	Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk dapat menyimpulkan materi yang diajarkan.
		Tanggungjawab	32 Orang	Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa untuk memperbaiki diri sesuai dengan refleksi yang telah dilakukan.
7	<i>Authentic assesment</i>	Menghargai Prestasi	32 Orang	Menumbuhkan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
		Jujur	25 Orang	Menumbuhkan sikap jujur mengakui akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki untuk dapat memperbaiki diri pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan Tabel.7 di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran CTL telah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran PKn berbasis karakter bangsa dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hal ini dikarenakan pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia. CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. CTL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Metode atau model pembelajaran PKn berkarakter budaya pada siswa SMK apabila diamati dari proses pembelajarannya, strategi pembelajaran CTL sangat bermanfaat dalam membentuk karakter budaya bangsa siswa karena bukan hanya sisi kognitif dan psikomotor yang berperan tetapi juga sisi afektif siswa sehingga diharapkan mampu membentuk karakter budaya bangsa siswa. Terdapat tujuh asas atau komponen utama dalam strategi pembelajaran kontekstual, yaitu: 1) Konstruktivis (*Constructivism*), 2) Menemukan/Inkuiri (*Inquiry*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*) dan 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*). Dimana pada setiap komponen tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang diupayakan untuk ditanamkan pada diri siswa. Terdapat 18 Nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SMKN 2 Bandar Lampung yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, Dasim. 2009. *Membangun Karakter Bangsa Ditengah Arus Globalisasi Dan Gerakan Demokrasi*. Bandung: Prodi PKn SPS UPI Press.

Creswell, J.W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Univeksify of Nebraska Lincoln: SAGE Publication.

Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis. A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.